Jurnal Ners Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 617 - 622
JURNAL NERS
Research & Learning in Nursing Science
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

HUBUNGAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN PEMBALUT DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMP 3 MAJALENGKA

Iis[1]✉ , Ela Rohaeni[2], Dede Kurniasih[3]
[12]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon Jawa Barat, Indonesia
iistehiis88@gmail.com[1], elarohaeni21@gmail.com[2], dedekurniasih035@gmail.com[3]

Abstrak

Iritasi genitalia (Pruritus vulvae) adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal dari alat kelamin eksternal perempuan. Pada saat menstruasi, area genital sangat mudah terinfeksi sehingga diperlukan penggantian pembalut sesering mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di SMP 3 Majalengka. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 84 orang dengan pengambilan sampel secara stratified random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan memalui google form. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian univariat menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 54 responden (64,3%) dan sebagian besar mengalami Pruritus Vulvae yaitu sebanyak 52 responden (61,9%). Berdasarkan hasil penelitian bivariat didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian Pruritus Vulvae saat menstruasi dengan p value sebesar 0,032 artinya p value < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian Diharapkan kepada kepala sekolah SMP 3 Majalengka hendaknya bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan mengenai pruritus vulvae

Kata Kunci: Pengetahuan, Pruritus Vulvae, Menstruasi, Remaja.

Abstract

Irritation of the genitalia (Pruritus vulvae) is a disorder characterized by itching sensations of the female external genitalia. At the time of menstruation, the genital area is so easily infected that frequent changes of pads are required. This study aims to determine the relationship between knowledge of the use of sanitary pads with the incidence of vulvar pruritus in adolescents at SMP 3 Majalengka. The type of research used is quantitative analytics with a cross sectional design. The sample of this study was 84 people with stratified random sampling. The data collection method uses questionnaires that are shared through google forms. The analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of the univariate study showed that most had less knowledge, namely as many as 54 respondents (64.3%) and most experienced Pruritus Vulvae, which was as many as 52 respondents (61.9%). Based on the results of bivariate research, it was found that there was a significant relationship between the knowledge of the use of sanitary pads and the incidence of Pruritus Vulvae during menstruation with a p value of 0.032, meaning a p value of < 0.05. Based on the results of the study, it is expected that the principal of SMP 3 Majalengka should work with health workers to provide knowledge about vulvarial pruritus.

Keywords**:** *knowledge, vulvae pruritus, menstruation, adolescence.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :Iis
Address : Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Email : iistehiis88@gmail.com
Phone : +62 812-2212-9466

PENDAHULUAN

Iritasi genitalia (Pruritus vulvae) merupakan gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal dari alat kelamin eksternal Perempuan (Pandelaki dkk., 2020). Pada saat menstruasi, area genital sangat mudah terinfeksi sehingga diperlukan penggantian pembalut sesering mungkin. Kesehatan area genital termasuk frekuensi mengganti pembalut sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap wanita khususnya remaja, agar terhindar dari masalah kesehatan pada area genital (Laily, Dwirahayu, Purwaningroom, dkk., 2022).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) (2019) kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) cukup tinggi yaitu (35%-42%) dengan angka kejadian pruritus vulvae tertinggi di dunia pada usia remaja. Diantaranya di Amerika Serikat ditemukan dari sampel 303 remaja putri, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Candida di identifikasi sebagai penyebab paling umum (54%). Penyebab lainnya adalah vaginosis bacterial (20%-40%), trikomoniasis (5%-15%), lumut sclerosus (13%), alergik (10%) dan Staphylococcus aureus (9%).3 Hingga saat ini sekitar 10% remaja putri diseluruh dunia masih sering menderita masalah pruitus vulvae yang berat. Hal ini disebabkan saat menstruasi tidak menjaga kebersihannya yang ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin Wanita (Hasanah, 2023).

Di Indonesia berdasarkan data statistik dari 69,4 juta jiwa wanita sebanyak 63 juta memiliki perilaku hygiene yang buruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Di & Negeri (2020) menunjukkan di Indonesia sebanyak 5,2 juta remaja putri yang mengalami keluhan karena tidak menjaga kebersihan organ reproduksi eksternanya yaitu pruritus vulva, ditandai dengan sensasi gatal pada organ kewanitaan Wanita (Trisetiyaningsih dkk., 2020).

Menurut Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2010 sekitar 592 orang dengan vulva hygiene yang kurang baik mengalami pruritas vulvae dan pada remaja putri 316 orang mengalami infeksi pada genetalia eksternal (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Faktor utama timbulnya masalah kesehatan genital adalah kondisi di sekitar vagina yang sangat rentan terhadap infeksi (Puspadila dkk., 2020). Infeksi terjadi karena letaknya yang sangat dekat dengan uretra dan anus, sehingga mikroorganisme (jamur, bakteri, parasit, virus) mudah masuk ke vagina.

Area genital yang lembab, tertutup, terlipat, dan tidak steril juga merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya mikroorganisme yang tidak menguntungkan bagi tubuh (Fauzia dkk., 2022a). Kesadaran dan pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya menjaga kebersihan area genital dapat menyebabkan hal-hal yang berdampak negatif pada kesehatan organ reproduksi wanita (Fauzia dkk., 2022b). Infeksi di sekitar vagina tersebut dapat menyebabkan bertambahnya cairan vagina, iritasi vulva, rasa gatal, bau yang tidak sedap, rasa yang tidak nyaman, dan masalah pada saat buang air kecil.

Kebersihan organ reproduksi masih tergolong salah satu hal yang langka dilakukan oleh perempuan. Hal ini terlihat dari semakin banyak perempuan pada masa kini khususnya di Indonesia mempunyai prioritas yang lebih utama dibandingkan kesehatan tubuh terutama kebersihan area genital (Mukrimaa dkk., 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMP 3 Majalengka". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di SMP 3 Majalengka.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif korelasional. Komparatif korelasional dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian Pruritus Vulvae saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP 3 Majalengka.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP 3 Majalengka. Waktu penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan juli sampai bulan agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMP 3 Majalengka dengan jumlah 511 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 84 orang remaja putri. Penelitian ini menggunakan teknik sampling probability sampling yaitu stratified random sampling dikarenakan populasinya memiliki karakteristik yang berbeda atau bersifat heterogen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SMP 3 Majalengka

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	11 – 13 tahun	52	61,9
2	≥ 14 tahun	32	38,1
	Total	**84**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari responden yaitu berumur 11 - 13 tahun berjumlah 52 responden (61,9%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas di SMP 3 Majalengka

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelas 7	27	32,1
2	Kelas 8	32	38,1
3	Kelas 9	25	29,8
	Total	**84**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir sebagian dari responden yaitu kelas 8 berjumlah 32 responden (38,1%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat pengetahuan penggunaan pembalut di SMP 3 Majalengka

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	30	35,7
2	Kurang	54	64,3
	Total	84	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa gambaran frekuensi pengetahuan penggunaan pembalut di SMP 3 Majalengka sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (35,7%) dan pada kategori kurang yaitu sebanyak 54 responden (64,3%).

Tabel 4. Distribusi *Pruritus Vulvae* di SMP 3 Majalengka

No.	*Pruritus Vulvae*	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	52	61,9
2	Tidak	32	38,1
	Total	**84**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4 bahwa gambaran frekuensi terjadinya *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMP 3 Majalengka sebagian besar mengalami *Pruritus Vulvae* yaitu sebanyak 52 responden (61,9%) dan yang tidak mengalami *Pruritus Vulvae* yaitu sebanyak 32 responden (38,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan antara tingkat pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian Pruritus Vulvae di SMP 3 Majalengka

No.	Tingkat Pengetahuan	*Pruritus Vulvae*				Total		*P* (*Value*)
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1	**Baik**	**14**	**16,7**	**16**	**19,0**	**30**	**35,7**	
2	**Kurang**	**38**	**45,2**	**16**	**19,0**	**54**	**64,3**	**0,032**
	Total	**52**	**61,9**	**32**	**38,1**	**84**	**100,0**	

Berdasarkan Tabel 5, Menunjukkan bahwa remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan mengalami Pruritus Vulvae yaitu sebanyak 14 responden (16,7%) dan yang tidak mengalami Pruritus Vulvae yaitu sebanyak 16 responden (19,0%). Kemudian pada remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan mengalami Pruritus Vulvae sebanyak 38 responden (45,2%) dan yang tidak mengalami Pruritus Vulvae sebanyak 16 responden (19,0%). Hasil analisa uji statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nila p-value sebesar 0,032. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,032 < 0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian Pruritus Vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMP 3 Majalengka.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Penggunaan Pembalut

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP 3 Majalengka memiliki tingkat pengetahuan penggunaan pembalut baik sebanyak 30 responden (35,7%), sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan penggunaan pembalut kurang sebanyak 54 responden (64,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Taufianie Rossita (2019), didapatkan hasil bahwa dari 67 responden sebagian besar responden (72,1%) memiliki pengetahuan kurang, dan sebagian kecil responden (37,5%) memiliki pengetahuan baik (Rossita, 2019). Hal ini terjadi dikarenakan pengetahuan seseorang biasnya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

Menurut Yanti et al, seseorang dikatakan berpengetahuan kurang jika mengetahui dan memahaminya, sedangkan orang yang berpengetahuan sedang cenderung tidak hanya mengetahui dan memahami saja tetapi juga terbiasa menerapkan dan menganalisis, dan seseorang dikatakan berpengetahuan tinggi apabila ia mencapai tonggak/langkah, agregat dan dapat melakukan evaluasi (Didik Hariyanto, 2021). Dengan demikian, pengetahuan/persepsi dominan, yang penting untuk pembentukan tindakan seseorang (perilaku terbuka). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku itu didasari pada pengetahuan . Pengetahuan remaja mengenai penggunaan pembalut pada saat menstruasi sangat penting dimiliki, karena dengan pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi remaja dalam memahami penggunaan pembalut pada saat menstruasi. Ketika remaja memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan pembalut saat menstruasi dapat mencegah terjadinya beberapa kemungkinan iritasi di sekitar vagina. Pada penelitian ini sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Gambaran Pruritus Vulvae

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMP 3 Majalengka mengalami pruritus vulvae sebanyak 52 responden (61,9%), sedangkan yang tidak mengalami pruritus vulvae sebanyak 32 responden (38,1%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Annah Hubaedah (2019), di dapatkan hasil dari 79 responden didapatkan sebagian besar responden mengalami pruritus vulvae (74,7%), dan sebagian kecil responden tidak mengalami pruritus vulvae (25,3%) (Hubaedah, 2019). Hal ini dipengaruhi oleh praktik hygiene responden yang kurang baik seperti membersihkan alat kelamin, penggunaan sabun daun sirih, serta menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi.

Prutitus vulvae merupakan gangguan yang ditandai dengan sensasi rasa gatal pada vagina. Sering kali remaja mengalami gatal- gatal pada saat menstruasi karena saat menstruasi organ reproduksi sangat mudah terinfeksi dam perilaku remaja yang kurang baik dalam menjaga organ genetalianya (Laily, Dwirahayu, & Purwaningroom, 2022).

Pruritus vulvae sering terjadi pada remaja saat PMS. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi area genetalia menjadi lebih lembap, jika remaja enggan menjaga kebersihan alat reproduksinya dengan baik terutama frekuensi penggantian pembalut, jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan timbul rasa ingin menggaruk dan dari hasil garukan tersebut akan timbul kemerahan pada vulva. Pada penelitian ini sebagian besar siswa mengalami pruritus vulvae saat menstruasi.

Hubungan Pengetahuan Penggunaan Pembalut dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* di SMP 3 Majalengka

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan mengalami *Pruritus Vulvae* yaitu sebanyak 14 responden (16,7%) dan yang tidak mengalami *Pruritus Vulvae* yaitu sebanyak 16 responden (19,0%). Kemudian pada remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan mengalami *Pruritus Vulvae* sebanyak 38 responden (45,2%) dan yang tidak mengalami *Pruritus Vulvae* sebanyak 16 responden (19,0%). Dari hasil penelitian diperoleh nilai *p value* sebesar 0,034 < 0,05 sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serly Monika Sembring (2020)yang mendapatkan adanya hubungan antara

tingkat pengetahuan dengan kejadian *pruritus vulvae* (Khasanah Laelatul, 2020). Dalam penelitian yang di lakukan oleh Serly, Monika Sembring itu mendapatkan bahwa yang berpengetahuan baik (64,5%) dengan yang mengalami kejadian *pruritus vulvae* sebanyak (27,6%) dan yang tidak mengalai kejadian *pruritus vulvae* sebanyak (36,8%).

Sedangkan yang berpengetahuan kurang (35,5%) dengan yang mengalami kejadian *pruritus vulvae* sebanyak (31,6%) dan yang tidak mengalami *pruritus vulvae* sebanyak (3,95%). Pengetahuan yang kurang tentunya akan menyebabkan perilaku yang kurang baik dan akan meningkatkan risiko terjadinya *pruritus vulvae*. Sedangkan jika pengetahuan yang baik tentunya akan berdampak baik dalam mencegah terjadinya *pruritus vulvae*.

Penelitian yang dilakukan Septi Maisyaroh U.P, Sherly Mutiara, dan Desi Ramadhaniati mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan seseorang tentang pemilihan jenis pembalut dengan kejadian pruritus vulvae. Hal tersebut dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan baik, mereka memperoleh informasi dari teman atau kerabat dekat yang pernah mengalami pruritus vulvae sebelumnya, sehingga dapat mencegah terjadinya pruritus vulvae (Panggabean dkk., 2022). Hal ini juga dibuktikan pada penelitian ini bahwa remaja yang tidak mengalami pruritus vulvae didominasi oleh remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada remaja, menurut Fitriana dan Yuliana faktor yang mempengaruhi pengetahuan di antaranya pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Laili dkk., 2019). Remaja yang memiliki pengetahuan baik disebabkan karena sudah mendapatkan informasi mengenai penggunaan pembalut yang baik saat menstruasi dari orang tua ataupun keluarga yang sudah mengalami menstruasi sehingga lebih menguasai dan memahami pemakaian pembalut yang baik saat menstruasi, dan sebaliknya remaja yang memiliki pengetahuan rendah mungkin saja tidak mendapatkan informasi yang baik sehingga kurang memahami pengetahuan mengenai penggunaan pembalut yang baik saat menstruasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur yaitu mayoritas umur 11 - 13 tahun berjumlah 52 responden (61,9%). Sedangkan, hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu mayoritas kelas 8 sebanyak 32 responden (38,1%). Tingkat pengetahuan penggunaan pembalut di SMP 3 Majalengka mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 54 responden (64,3%).

Kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP 3 Majalengka mayoritas mengalami *pruritus vulvae* yaitu sebanyak 52 responden (61,9%). Ada hubungan antara pengetahuan penggunaan pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di SMP 3 Majalengka dimana *p-value* 0,032 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Didik Hariyanto, D. H. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. Dalam *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2017). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. *Diskes Jabarprov*.

Fauzia, E., Pahira, S. H., & Nurjanah, A. (2022a). Manfaat Edukasi Pentingnya Zat Gizi Kepada Calon Ibu Hamil. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, *12*(1). https://doi.org/10.52263/jfk.v12i1.243

Fauzia, E., Pahira, S. H., & Nurjanah, A. (2022b). Manfaat Edukasi Pentingnya Zat Gizi Kepada Calon Ibu Hamil. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, *12*(1). https://doi.org/10.52263/jfk.v12i1.243

Hasanah, Z. (2023). Organ Reproduksi Wanita. Dalam *Penerbit Rena Cipt Mandiri* (Nomor September).

Hubaedah, A. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SEPULU BANGKALAN. *EMBRIO*, *11*(1). https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696

Khasanah Laelatul. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGINE MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN

PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI DI MAHASISWA TINGKAT 1 AKBID RSPAD GATOT SOEBROTO. Dalam *Liquid Crystals* (Vol. 21, Nomor 1).

Laili, N. R., Dewi, Y. S., & Wahyuni, E. D. (2019). EDUKASI DENGAN PENDEKATAN PRINSIP DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME) MENINGKATKAN PERILAKU KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, *1*(1). https://doi.org/10.20473/cmsnj.v1i1.11927

Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningroom, D. L. (2022). HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI MTS NEGERI 1 MADIUN. *Health Sciences Journal*, *6*(2). https://doi.org/10.24269/hsj.v6i2.1549

Laily, H. M., Dwirahayu, Y., Purwaningroom, D. L., & Artikel, S. (2022). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI. *Health Sciences Journal*.

Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., نااس غ, د., Taniredja, T., Faridli, E. Miftah., & Harmianto, S. (2016). Manajemen kesehatan Menstruasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(August).

Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA DI SMA NEGERI 7 MANADO. *JURNAL KEPERAWATAN*, *8*(1). https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413

Panggabean, S. M. U., Mutiara, S., & Ramadhaniati, D. (2022). HUBUNGAN PEMILIHAN JENIS PEMBALUT TERHADAP KEJADIAN PRURITUS VULVA PADA SISWI KELAS 7 DI SMPN 10 BATAM TAHUN 2022. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, *8*(2). https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i2.1100

Puspadila, M., Pranatha, A., Lastari, V. F., & Kuningan, S. (2020). HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE SAAT MENSTRUASI PADA MAHASISWI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN TAHUN 2018. *National Nursing Conference*, *1*(1).

Rossita, T. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN SUMBER INFORMASI DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEJADIAN PRURITUS VU LVAE SAAT MENSTRUASI DI SMPN 10 BENGKULU SELATAN. *Journal Of Midwifery*, *7*(1). https://doi.org/10.37676/jm.v7i1.767

Trisetiyaningsih, Y., Yati, D., & Lutfiyati, A. (2020). Pencegahan Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Saat Menstruasi Melalui Edukasi Audiovisual Di Smp Negeri 1 Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat …*, *3*(1).